



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi sangat penting bagi setiap manusia. Informasi juga menjadi hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk mengetahui daerah sekitar bahkan mengetahui lebih banyak hal yang terjadi di dunia. Informasi merupakan sebuah fakta atau keadaan yang diberitahukan (Madden, 2000. p. 343). McCreddie & Rice dalam Madden (2000, p. 343) mengatakan bahwa informasi terbagi menjadi empat konsep yaitu yang pertama, informasi sebagai representasi dari pengetahuan. Konsep ini menunjukkan bahwa informasi merupakan sebuah pengetahuan yang tersimpan. Media yang biasa memberikan informasi mengenai pengetahuan adalah buku. Namun, dengan perkembangan dan kecanggihan dari teknologi, media elektronik kini menjadi salah satu media yang penting dalam menyampaikan informasi. Kemudian yang kedua, Informasi adalah data yang terdapat di lingkungan kita. Hal ini berarti informasi dapat ditemukan di berbagai tempat dan peristiwa yang sedang terjadi. Walau tidak semua dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, akan menjadi informatif apabila diterapkan dengan model dan cara yang tepat. Yang ketiga, Informasi menjadi bagian dalam proses komunikasi. Hal ini mengartikan bahwa makna dari sebuah hal berasal dari manusia melalui data dan kata-kata tertulis. Waktu yang tepat dan faktor sosial berperan penting dalam dari proses penyampaian suatu informasi. Yang terakhir yaitu, informasi sebagai penelitian dan komoditas. Sebuah Informasi dikirimkan oleh pengirim kepada penerima dan akan dibentuk lagi menjadi informasi yang baru dengan adanya nilai tambah.

Dalam proses penyampaian informasi, setidaknya informan memerlukan satu media massa untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Dengan melihat konsep dari informasi yang akan disampaikan, manusia dapat menentukan secara bebas dan tepat, media apa yang baik dalam menyampaikan informasi. Berbagai media dapat menjadi sumber informasi, mulai dari televisi, media online, media social, radio, media cetak, dan lain sebagainya.

Salah satu media yang dipercaya oleh masyarakat dalam memberikan informasi adalah televisi. Menurut data dari Katadata Insight Center (KIC) pada November 2020, dinyatakan bahwa televisi dipilih sebagai media yang dapat dipercaya. Jumlah persentase suara yang didapatkan oleh televisi adalah 49,5% suara. Hal ini menunjukkan perbandingan tingkat kepercayaan masyarakat pada media dalam memperoleh informasi. Televisi menempati peringkat pertama dan disusul oleh

media sosial sebesar 20,3%, situs *website* pemerintah 15,3%, berita *online* 7%, media cetak 4%, tidak mengakses informasi 2,7%, radio 0,9%. Hal ini dikarenakan sumber informasi dan data yang disajikan televisi bisa dilihat dengan jelas dan dapat dipercaya.

Sejak berlakunya UU Penyiaran No.32 tahun 2002, sudah tercatat sebanyak 116 stasiun TV lokal yang beroperasi hampir di setiap provinsi (Syah Putra, 2012, p.74). Menurut riset yang dilakukan Nielsen, rata-rata waktu menonton TV masyarakat Indonesia meningkat setelah adanya pandemi Covid-19. Faktor utama dari kenaikan eksistensi ini adalah karena televisi tidak menyebarkan hoaks apapun terkait dengan pandemi dan menjadi media garda terdepan dalam pemberitaan situasi pandemi Covid-19 (Warta Ekonomi, 2020, para. 1).

Dalam menyampaikan informasi, biasanya televisi menggunakan format berita. Berita akan dirangkai dari kumpulan informasi yang penting sehingga menjadi kesatuan berita yang layak ditayangkan kepada masyarakat. Menurut Stewart&Alexander (2016, p.55-56), berita memiliki beberapa jenis penyampaian. Terdapat 4 *output* berita di antaranya yang pertama adalah buletin. Buletin merupakan sebuah kumpulan foto dari berita harian pada hari tersebut dan suatu waktu yang akan ditayangkan dengan durasi mulai dari 2 sampai 5 menit. Di dalam televisi buletin akan ditampilkan dengan *video clip still*. Kemudian yang kedua adalah program berita. Dalam hal ini penyajian berita ditujukan untuk memberikan gambaran lebih luas mengenai berita harian dan meringkas cerita-cerita menarik yang terjadi pada hari tersebut. Bentuk dari berita yang disajikan adalah paket ataupun VO/SOT. Penyajian berita pada satu kali penayangan program sekitar 20 sampai 60 menit. Kemudian yang ketiga adalah dokumenter. Dokumenter merupakan penyajian berita berupa cerita mendalam dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi masalah atau perhatian. Jika pada umumnya berita berdurasi 2 sampai 5 menit, dokumenter berdurasi 30 menit karena menampilkan cerita mendalam. Dan yang terakhir adalah verite, yaitu pembuatan berita menuju kepada pendekatan kepada fakta murni sebaik mungkin. Dalam penyajian berita ini, tidak ada reporter yang berperan dan hanya berupa sekumpulan wawancara dan gambar saja yang kemudian membentuk sebuah informasi.

Selama memproduksi berita dan program berita, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi bagian penting dalam produksi berita. Biasanya program berita dengan durasi satu hingga satu setengah menit dengan format berita PKG atau VO/SOT akan muncul. Dari banyaknya informasi yang sudah digabungkan menjadi format PKG dan VO/SOT akan dimasukkan ke dalam

satu program berita yang berdurasi 30-60 menit. Selain itu, terdapat dua bagian penting yang harus diperhatikan dalam tahap produksi program berita, yaitu proses praproduksi hingga pascaproduksi.

Menurut Zetll (2011), dalam buku *Television Production Handbook: Eleventh Edition*, disebutkan pembuatan program di televisi didasari oleh tiga hal, yakni praproduksi, produksi, dan diakhiri dengan pascaproduksi.

Tahap pertama adalah tahap praproduksi. Praproduksi merupakan tahap persiapan yang mengandung berbagai aktivitas seperti pembuatan ide, naskah, dan seluruh aktivitas yang dilakukan sebelum datang kelapangan ataupun studio. Tahap kedua adalah tahap produksi. Tahap produksi adalah tahap ketika proses perekaman dimulai atau produser sudah memasuki ruangan studio, maka proses produksi akan sudah dimulai. Tahap ketiga dan merupakan tahap terakhir adalah pascaproduksi. Proses pascaproduksi adalah proses penyuntingan dari apa yang sudah direkam dan diambil selama proses produksi berlangsung. Proses penyuntingan termasuk pada membenaran teknis kecil seperti cahaya warna dan volume suara (Zetll, 2011, p. 4).

Selain itu, ketiga tahapan tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya peran penting dari setiap individu yang membantu jalannya tahapan produksi tersebut. Menurut Zetll (2011, p.7-10), peran-peran yang terdapat dalam produksi program berita adalah sebagai berikut, yang pertama adalah Eksekutif Produser yang bertugas untuk bertanggung jawab dan menjadi kepala dalam produksi program dan berkoordinasi dengan semua divisi seperti pemasaran, redaksi, dan divisi lainnya. Kemudian ada produser yang bertugas dalam memproduksi satu tayangan sebuah program. Produser diberikan tanggung jawab berkoordinasi dengan semua crew yang bertugas mulai dari *Non-Technical Personil* hingga *Technical Personil*. Di bawah produser ada *Associate Producer*/rekan produser yang akan bertugas untuk mendampingi produser dalam keadaan apa pun, pada umumnya akan bekerja dalam mengordinasikan pembagian pekerjaan dan berkontak dengan presenter. Selain itu, ada juga asisten produksi yang bertugas untuk membantu produser dan *Director* dalam seluruh rangkaian produksi. Mencatat segala perkembangan, saran untuk pengembangan kinerja dan produksi program.

Peran lainnya yaitu ada Koordinator Lapangan yang bertugas untuk mengatur segala ketersediaan dan produksi di lapangan dalam pengambilan berita dan koordinasi dari luar. Kemudian ada *Director* akan bertugas untuk bertanggung jawab dan mengarahkan presenter operasi teknis. Kemudian ada *Floor Manager* yang bertanggung jawab mengenai semua hal yang terjadi di dalam studio, menjadi pengarah presenter, dan penyalur informasi dari *director*. *Floor*

*Manager* biasa disebut sebagai tangan kanan *Director* di dalam studio. Selain itu, ada *Floor Person* yang bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan studio seperti kamera, pencahayaan dan perlengkapan lainnya.

Dalam produksi program berita rasanya tidak lengkap apabila tidak ada wartawan. Dalam hal ini wartawan akan bertugas untuk membuat berita yang temanya sudah diberikan. Kemudian untuk membantu wartawan, ada *Videographer* yang bertugas mengoperasikan kamera selama proses peliputan berlangsung. Selain itu, setelah proses peliputan selesai ada Video Editor yang akan bertugas untuk menggunting bahan liputan yang dikirimkan *Videographer* untuk digabungkan dengan hasil rekaman dari naskah yang ditulis oleh wartawan. Adapula *Assignment Editor* yang bertugas untuk memberikan peliputan kepada spesifikasi tertentu untuk dikerjakan.

Berbeda dengan wartawan yang bekerja di lapangan, di dalam studio ada *Anchor* yang bertugas untuk membawakan program berita pada saat proses siaran berlangsung. Sebelum siaran langsung dimulai, ada peran Penulis Naskah yang bertugas untuk menuliskan naskah keseluruhan yang akan dibacakan oleh presenter pada saat siaran langsung. Selain itu, agar presenter/*talent* terlihat apik di layar, ada peran *Makeup Artist* dan *Wardrobe* yang bertugas untuk merias wajah serta busana sebelum melakukan syuting/siaran langsung.

Setiap peranan memiliki tugas masing-masing dan saling bekerja sama agar dapat memproduksi program berita yang layak untuk disaksikan kepada masyarakat. Dalam program magang kali ini, penulis diberikan kesempatan untuk dapat belajar dan menjalani praktik kerja magang di *MNC News*. Selama menjalankan proses magang, penulis berperan sebagai asisten produksi dalam produksi program berita. Penulis bertugas dalam segala proses produksi program dari awal hingga akhir serta mendampingi produser dalam setiap pekerjaan yang dilakukan agar bisa mengejar dan mengetahui apa saja tambahan-tambahan lainnya yang harus diantisipasi dan dikerjakan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Zettl (2011) bahwa asisten produksi bertugas untuk membantu produser dan *director* dalam seluruh rangkaian produksi, mencatat segala perkembangan, saran untuk pengembangan kinerja dan produksi program.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Adapun tujuan dari kegiatan kerja magang ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melatih penulis untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang diperoleh dari kampus ke dalam dunia kerja.

- 2) Mengembangkan karakter profesional yang dibutuhkan penulis untuk memasuki dunia kerja nyata.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang muncul dalam dunia kerja guna membangun jiwa yang tangguh, handal, dan profesional.
- 4) Mendapatkan gambaran langsung mengenai dunia kerja suatu stasiun televisi, khususnya Departemen Produksi.
- 5) Mengetahui peran asisten produksi di *MNC News*.
- 6) Mengetahui dan mengikuti proses produksi yang akan disiarkan stasiun televisi tersebut sehingga memperoleh pengalaman yang baru.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan praktik kerja magang di *MNC News* sebagai asisten produksi selama 60 hari kerja, dimulai dari 16 Agustus – 31 November 2021. Karena situasi Covid-19, penulis hanya masuk 4 hari kerja, mulai dari hari Selasa sampai Jumat pada pukul 13.00-20.00 WIB. Kemudian pada minggu ke-4, penulis masuk pada hari Rabu sampai Sabtu. Pada minggu ke-5 sampai ke-8, penulis dipindahkan ke *shift* pagi, mulai dari hari Selasa sampai Jumat, pukul 06.00-14.00 WIB.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sesuai dengan prosedur kegiatan magang yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, berikut adalah prosedur yang dilakukan penulis dalam melaksanakan kegiatan magang.

- 1) Penulis mengikuti webinar yang diadakan oleh kakak tingkat sebagai sarana untuk membagikan pengalaman di dunia magang, khususnya bidang jurnalistik.
- 2) Penulis mendapatkan informasi magang dari teman orang tua penulis dan langsung mengirimkan Curriculum Vitae (CV) ke email HRD *MNC News* pada pertengahan Juni 2021.
- 3) Seminggu kemudian, pihak HRD dari *MNC News* menghubungi penulis melalui Whatsapp dan berkomunikasi melalui telepon untuk menanyakan kapan penulis

bersedia untuk mulai magang, melihat bahwa pekerjaan yang dilakukan harus *work from office* (WFO) tidak bisa bekerja dari rumah.

- 4) Penulis menyanggupi bahwa akan mulai magang pada akhir Juni 2021, mengingat bahwa penulis harus melakukan vaksinasi tahap 2 terlebih dahulu.
- 5) Pada akhir Juni, penulis mendapatkan informasi dari HRD bahwa magang harus ditunda sementara karena terkendala dengan PPKM dan angka lonjakan covid yang sedang tinggi.
- 6) Penulis dikabarkan dapat masuk hari pertama pada 16 Agustus 2021.
- 7) Penulis diarahkan untuk bertemu mentor, yaitu Grace Eunike selaku produser untuk dibimbing dan dijelaskan bagaimana alur kerja dan *jobdesc* asisten produksi di *MNC News*.